

## Effect of Work Knowledge on Competence of Cadets at Indonesian Aviation Academy Banyuwangi

Ahmad Hariri<sup>1</sup>, Dimas Haricahyo<sup>2</sup>, Arief Rusdiansyah<sup>3</sup>, M. Akbar Fathafirza<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Email: <sup>1</sup>hazu150@gmail.com, <sup>2</sup>haricahyodimas@yahoo.com, <sup>3</sup>ianrusdyansyah@gmail.com,

<sup>4</sup>bepe1311@gmail.com

---

### Info Artikel

*Kata Kunci:*

Kompetensi, Pendidikan Vokasi, Pengetahuan kerja

*Keywords:*

Competence, Vocational Education, Work knowledge

---

### Abstrak

Pembelajaran vokasi dihadapkan pada tantangan nyata dalam mengembangkan kapabilitas kompetensi kerja di dunia kerja baru abad XXI. Empat aspek utama yang menentukan kemampuan kompetensi kerja Century XXI. Yaitu keterampilan kerja, pengetahuan kerja, sikap kerja, dan moral kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kerja terhadap kompetensi taruna di Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 98 orang. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, dan dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data primer. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM dengan AMOS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi.

### Abstract

*Vocational learning is faced with real challenges in developing job competency capabilities in the new world of work in the twentieth century. Four main aspects that determine Century XXI's work competency capabilities. Namely work skills, work knowledge, work attitudes, and work morale. This study aims to determine the effect of work knowledge on the competence of cadets at the Banyuwangi Indonesian Aviation Academy. This research uses quantitative methods. The population in this study were 98 cadets of the Indonesian Aviation Academy in Banyuwangi. The sampling technique taken was saturated sampling technique, namely the sampling technique, so that the number of samples taken was 98 people. The type of data used is quantitative, and in this study the data needed is primary data. The data collection used was a questionnaire. The data analysis technique used is SEM analysis with AMOS. The results of this study indicate that work knowledge has a significant and positive effect on competence.*

© 2021 Author

---

### PENDAHULUAN

Peran inti dari Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan (TVET)

adalah untuk mengembangkan keterampilan profesional di kalangan kaum muda; menguasainya dalam pengetahuan dasar dan

kaidah keilmuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk bekerja (Billet, 2011). Istilah kerja berlaku untuk pekerjaan formal dan kewirausahaan. Kurikulum TVET sering kali mencakup kewirausahaan, ilmu pertanian, ekonomi rumah tangga, perhotelan dan kursus terkait pariwisata untuk reproduksi sosial dan transformasi praktik kejuruan, untuk mempromosikan kewirausahaan (Maclean & Wilson, 2009).

Permasalahan yang selalu muncul dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia adalah ketidaksesuaian hubungan antara industri dan perguruan tinggi. Tantangan diperumit oleh perubahan situasi global, termasuk isu revolusi industri 4.0. Tantangan dan permasalahan tersebut berdampak langsung pada keberadaan dan keberlangsungan pendidikan vokasi penerbangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan dinamika yang terjadi di Sekolah Menengah Penerbangan Indonesia sebagai akibat dari perubahan tata kelola perguruan tinggi di Indonesia akibat isu tersebut.

Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi adalah salah satu universitas kementerian di bawah Kementerian Perhubungan Indonesia. Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi sebagai salah satu pendidikan vokasi dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Di sisi lain, kondisi pendidikan vokasi di Indonesia masih belum maksimal yang terlihat dari banyaknya permasalahan para pilot muda yang menganggur setelah membayar mahal sekolah pilot, seperti yang diungkapkan Anggota Ikatan Pilot Indonesia (IPI) Henry Roland Sitorus, yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 ini terdapat sekitar 800 - 1000 pilot muda yang harus menganggur dan belum mendapatkan pekerjaan menjadi pilot karena tidak ada maskapai penerbangan yang akan menerimanya. (Supriyatna & Djailani, 2019). Sekolah menengah atas dengan bidang keahlian yang sangat spesifik bukan berarti memudahkan seseorang untuk terserap ke dalam industri. Dari mereka yang tamat sekolah pilot, banyak yang masih menganggur. Hingga tahun 2020, sekitar 2.000 pilot dari 23 sekolah penerbangan belum terserap oleh industri penerbangan dirgantara Indonesia (Jannah, 2020).

Pembelajaran vokasi dihadapkan pada tantangan nyata dalam mengembangkan kapabilitas kompetensi kerja di dunia kerja baru abad XXI. Empat aspek utama yang menentukan kemampuan kompetensi kerja

Century XXI. Yakni keterampilan kerja, pengetahuan kerja, sikap kerja, dan moral kerja (Sudira, 2018). Secara umum, pengetahuan pekerjaan mengharuskan seseorang untuk menggunakan kemampuan kognitif mereka, seperti pemecahan masalah tingkat tinggi dan kemungkinan keterampilan berpikir kreatif, lebih luas daripada ketika pekerjaan tersebut terutama terdiri dari melakukan rutinitas yang diketahui dan tindakan fisik saja (Timonen & Paloheimo, 2008). Kompetensi pegawai merupakan keterampilan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja dan aplikasinya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan tingkat tinggi dengan memperhatikan persyaratan kerja yang ditentukan (Hollenbeck et al., 2018).

Baru-baru ini, pekerjaan pengetahuan telah disebut sebagai aset paling berharga dari organisasi modern, dan disamakan dengan peralatan produksi organisasi modern, mengingat perbedaan yang mereka miliki dalam alat produksi (Drucker dalam Timonen & Paloheimo, 2008). Pengetahuan tergantung pada tindakan seseorang dan hasil dari interaksi wawasan, penilaian dan intuisi tentang informasi, yang dipengaruhi oleh kepribadian, imajinasi dan pengalaman pemegangnya (Lee dan Yang dalam Gonzalez & Martins, 2014).

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efek dari Pengetahuan Kerja dalam Kompetensi dari kadet di Akademi Aviasi Indonesia di Banyuwangi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kausal merupakan jenis penelitian sebab akibat karena terdapat hubungan variabel terhadap objek, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, hingga menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah suatu wilayah tergeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah taruna Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi sebanyak 98 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang diambil adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah taruna Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi sebanyak 98 orang. Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kompetensi yang dapat diukur dari beberapa indikator yang mengacu pada 4 aspek yaitu Work Skill, Work Knowledge, Work Attitude, Work Morale (Sudira, 2018). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kerja yang dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif (Sudira, 2018).

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, dan dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber untuk tujuan tertentu (Kuncoro, 2013). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner secara langsung. Angket merupakan teknik pengumpulan data dimana pemartisi / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi kembali secara tidak lengkap kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan dengan memberikan kuesioner kepada responden diharapkan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait dengan permasalahannya. Penelitian menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya. Metode yang digunakan adalah The Structural Equation Model (SEM). Untuk menjawab hipotesis digunakan Partial Least Square (PLS).

Menurut Ghazali (2012), perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat Smart Partial Least Square (PLS) karena bersifat multi lajur, dan model yang digunakan bersifat reflektif. Model perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat Smart PLS karena dalam penelitian ini memiliki hubungan multi jalur dan bersifat formatif dan reflektif. Selain itu karena pengambilan sampel kurang dari 100 responden. Model formatif adalah model yang menunjukkan arah hubungan dari indikator ke variabel laten. Model reflektif adalah model yang menunjukkan hubungan dari variabel laten dengan indikator.

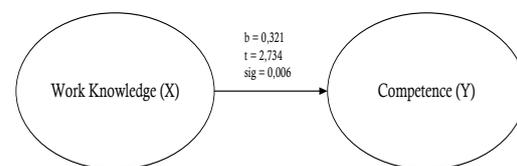
## HASIL

Hasil analisis tingkat kesesuaian model struktural yang dibangun menunjukkan bahwa secara keseluruhan model sudah “Relevan” untuk menjelaskan variabel yang diteliti dan pengaruhnya terhadap setiap variabel. Untuk variabel laten endogen pada model struktural yang memiliki hasil R<sup>2</sup> sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model “baik”, R<sup>2</sup> sebesar 0,33 menunjukkan bahwa model “sedang”, R<sup>2</sup> sebesar 0,19 menunjukkan bahwa model tersebut “lemah” (Ghozali, 2012). Hasil keluaran seperti tabel berikut:

Tabel 1. *Value of R-Square*

	R-Square
Work Knowledge (X)	
Competence (Y)	0,103

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Kerja yang berpengaruh terhadap kompetensi memiliki R<sup>2</sup> sebesar 0,103 yang berarti modelnya “lemah”.



Gambar 1. Model Inner PLS

Variabel eksogen dalam model dalam yang diteliti yaitu Pengetahuan Kerja, kemudian variabel endogen dalam model dalam yang diteliti adalah Kompetensi. Hasil nilai bobot bagian dalam pada gambar 1 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,321 X$$

Hasil uji hipotesis dalam penelitian terbukti benar yaitu diketahui dari nilai 2,734 yang berarti lebih besar dari 1,96 yang berarti Pengetahuan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi. Arah hubungan kedua variabel bertanda positif yang berarti semakin baik Pengetahuan Kerja akan meningkatkan kompetensi secara signifikan dengan memiliki pengaruh yang besar sebesar 0,321. Temuan ini diperoleh karena Kompetensi dapat dibangun tanpa adanya Work Knowledge sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat Work Knowledge yang dimiliki oleh taruna di Akademi Penerbangan Indonesia akan berdampak pada peningkatan kompetensi.

Pengaruh signifikan dan positif pengetahuan kerja terhadap kompetensi menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kerja maka kompetensi taruna di Akademi Penerbangan Indonesia semakin tinggi. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Almusaddar et al., 2018) yang membuktikan bahwa pengetahuan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan (Fahmi et al., 2020), yang menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kompetensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis sem dengan pls ditemukan bahwa pengetahuan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi. temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ilmu pekerjaan yang dimiliki taruna maka kompetensi taruna di akademi penerbangan indonesia banyuwangi akan semakin meningkat.

Peneliti memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya guna mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi. selain itu dapat juga menggunakan metode kualitatif yang memperoleh data melalui wawancara sehingga diperoleh hasil yang lebih kompleks.

## REFERENSI

Almusaddar, A. A. S., Ramzan, S. R., & Raju, V. (2018). "the Influence of Knowledge, Satisfaction, and Motivation on Employee Performance Through Competence," *Int. J. Bus. Gen. Manag.*, vol. 7, no. 5, pp. 21–40.

- Billet, S. (2011). "Curriculum and pedagogic bases for effectively integrating practice-based experiences". *Australian Learning and Teaching Council*, Griffith University, Brisbane, Australia. <http://www.altcexchange.edu.au/group/integrating-practice-experiences-within-higher-education>, 2011.
- Fahmi, A. R., Hadiyati, E., & Ahmad. (2020). "Pengaruh Knowledge Dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan Pada Pengusaha UKM Produk Unggulan Kota Malang," *Reformasi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10.
- Ghozali, I. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonzalez, R. V. D. & Martins, M. F. (2014). "Knowledge management: An analysis from the organizational development," *J. Technol. Manag. Innov.*, vol. 9, no. 1, pp. 131–147. doi: 10.4067/s0718-27242014000100011.
- Hollenbeck, J., Noe, R., & Genhart, B. (2018). *Human Resource Management*, 11th ed. USA: McGraw- Hill.
- Jannah, S. M. (2020). "Biang Keladi Ribuan Pilot Muda Menganggur," *Tirto.id*. <https://tirto.id/biang-keladi-ribuan-pilot-muda-menganggur-eBpp>.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, 4th ed. Jakarta: Erlangga.
- Maclean, R & Wilson, D. (2009). *Education for the Changing World of Work: Bridging Academic and Vocational Learning*, In R. Maclean & D. Wilson (Eds.). Dordrecht: Springe.
- Sudira, P. (2018). *TVET abad xxi: Filosofi, Teori, Konsep dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supriyatna, I & Djailani, M. F. (2019). "Status PKWT Jadi Momok Para Pilot di Lion Group," *Suara.Com*.
- Timonen, H & Paloheimo, K. S. (2008) "The emergence and diffusion of the concept of knowledge work," *Lead. Issues Knowl. Manag. Vol. 1*, vol. 6, no. 2, pp. 177–190. [Online]. Available: <http://www.ejkm.com>.